

UAP MINYAK KAYU PUTIH EFEKTIF MENURUNKAN SESAK NAPAS PADA PASIEN ASMA BRONKIAL

WHITE OIL VAPOR EFFECTIVELY REDUCE BREATHLESSNESS IN BRONCHIAL ASTHMA PATIENTS

Fitria Zulkarnain^{1*}, Abdul Karim², Antonius Rino Vanchapo³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Faathir Husada Tangerang

^{2,3} Dosen Magister Keperawatan STIKes Faathir Husada

*Email: fitriazulkarnain2618@gmail.com

ABSTRAK

Efek samping asma yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi pola tidur, aktivitas sehari-hari, kerusakan paru-paru, dan berbagai komplikasi lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh uap minyak kayu putih. Penelitian Quasi eksperimental dengan 40 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uap minyak kayu putih efektif secara nyata menurunkan sesak napas pada penderita asma dengan skor ($p=0,000$) dengan uji statistik Spearman rho. Uap minyak kayu putih dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi untuk meredakan sesak napas pada penderita asma bronkial.

Kata kunci: Asma, Uap minyak kayu putih

ABSTRACT

Side effects of uncontrolled asthma can affect sleep patterns, daily activities, lung damage, and various other complications. This is intended to determine the effect of eucalyptus oil vapor. Quasi experimental research with 40 samples. The sampling technique used is the total sampling technique. The results showed that eucalyptus oil vapor was significantly effective in reducing shortness of breath in asthmatics with a score ($p = 0.000$) with the Spearman rho statistical test. Eucalyptus oil vapor can be used as a non-pharmacological therapy to relieve shortness of breath in bronchial asthma sufferers.

Keywords: Asthma, Eucalyptus oil inhalation

Pendahuluan

Asma disebut penyakit bronkial kronis. Asma adalah suatu kondisi di mana aktivitas berlebihan terhadap rangsangan tertentu mempersempit saluran udara dan menyebabkan peradangan tertentu. Striktur ini berulang, tetapi reversibel selama episode bronkokonstriksi. Asma

disebabkan oleh gangguan pada sistem pernapasan yang menyebabkan mengi, sesak napas, batuk, dan sesak napas, terutama pada malam hari dan dini hari. Asma adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum pada anak-anak di seluruh dunia.

Asma mempengaruhi sekitar 262 juta orang dan menyebabkan 461.000

kematian pada tahun 2019. (Organisasi Kesehatan Dunia, 2021). Berdasarkan hasil RISKESDAS 2018, prevalensi asma di Indonesia sebesar 2,4%. Angka prevalensi penderita asma di provinsi Jawa Tengah mencapai 1,8%. Provinsi D.I Yogyakarta dengan prevalensi tertinggi 4,5%. Sedangkan prevalensi penderita asma di provinsi Banten sebesar 2,5%. Laporan profil kesehatan kabupaten Tangerang tahun 2017 Penyakit tidak menular teridentifikasi sebanyak 168.987 kasus, tertinggi adalah hipertensi (56,41%), kedua diabetes (15,61%) dan ketiga asma (5,78%). Menurut Data Awal Puskesmas Jayanti pada Januari – Maret tahun 2022 Kasus yang paling tinggi adalah Dermatitis sebesar 14,5%, Mlaygia sebesar 14,4%, Batuk sebesar 12,7%, Demam sebesar 11,1%, Gastritis sebesar 5,1% dan Asma sebesar 4,0%. Asma bronkial adalah hiperreaktivitas bronkus akibat sumbatan jalan napas oleh hipersekresi bronkus, hiperinflamasi, dan spasme, yang mengakibatkan sesak napas, batuk, dan mengi.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan metode pre-test/post-test. Survei dilakukan dari tanggal 9 hingga 14 April 2022. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sesak napas dan variabel bebasnya adalah uap minyak kayu putih. Populasi penelitian adalah 40 pasien asma di wilayah kerja Puskesmas Jayanti Kabupaten Tangerang. Metode pengambilan sampel untuk survei ini adalah semua sampel (all sample), dan metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengolahan data berupa editing (pengecekan data), coding (penugasan identitas), scoring (penugasan poin), dan pembersihan. Selain itu, analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan sifat dari masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Jayanti Tahun 2022 (n=40)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki - laki	15	37,5
Perempuan	25	62,5
Total	40 orang	100,0

Dari hasil Tabel 1 diperoleh data 15 (37,5%) dan 25 perempuan (62,5%). Penderita asma paling banyak laki-laki (37,5%) dan 25 perempuan.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jayanti Tahun 2022 (n=40)

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Remaja awal	5	12,5
Remaja akhir	1	2,5
Dewasa awal	5	12,5
Dewasa akhir	10	25,0
Lansia awal	13	32,5
Lansia akhir	3	7,5
Manula	3	7,5
Total	40	100,0

Berdasarkan hasil Tabel 2, pada lansia awal, dan terendah pada remaja prevalensi tertinggi adalah 13 (32,5%) akhir (2,5%).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Jayanti Tahun 2022 (n=40)

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sekolah	6	15,0
Bekerja	22	55,0
Tidak Bekerja	12	30,0
Total	40	100,0

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, jarang adalah sekolah dengan 6 orang yang paling sering adalah pekerjaan (15,0%) dengan 22 orang (55,0%) dan yang paling

Tabel 4. Karakteristik Responden Sebelum di berikan Uap Minyak Kayu Putih di Wilayah Kerja Puskesmas Jayanti Tahun 2022 (n=40)

Derajat Asma	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Berat	9	22,5
Berat	12	30,0
Sedang	19	47,5
Total	40	100,0

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, data sedang dan frekuensi terendah adalah 9 menunjukkan bahwa frekuensi responden (22,5%) dengan asma sangat berat. tertinggi adalah 19 (47,5%) dengan asma

Tabel 5. Karakteristik Responden Sesudah di berikan Uap Minyak Kayu Putih di Wilayah Kerja Puskesmas Jayanti Tahun 2022 (n=40)

Derajat Asma	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Berat	3	7,5
Sedang	11	27,5
Ringan	26	65,0
Total	40	100,0

Dari data pada Tabel 5, berdasarkan banyak terjadi pada 26 (65,0%) dan paling derajat asma responden setelah pemberian sedikit 26 (65,0%), 65,0%). Tingkat uap minyak kayu putih, asma ringan paling keparahan asma adalah 3 dari 26 (7,5%).

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Uap Minyak Kayu Putih terhadap penurunan Sesak Napas pada pasien Asma Bronkial (Uji Perason-rank)

Derajat Asma (Pre)	Derajat Asma (Post)			Total	P
	Berat	Sedang	Ringan		
	(n)	(n)	(n)	N	
Sangat Berat	3	4	2	9	0,000
Berat	0	7	5	12	
Sedang	0	0	19	19	
Total	3	11	26	40	
Uji Pearson nilai p = 0.000 < (α) 0.005					

Pengujian hipotesis Derajat Asma responden Sebelum dan sesudah pemberian uap minyak kayu putih di Wilayah Kerja Puskesmas Jayanti tahun 2022. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan uap minyak kayu putih sebagian besar berada pada Derajat Asma Sedang sebanyak 19 orang (47,5%). Sedangkan Derajat Asma responden Sesudah diberikan uap minyak kayu putih menjadi Derajat Asma Ringan sebanyak 26 orang (65,0%). Dari hasil Uji Statistic Pearson di peroleh nilai $p\text{-value} = 0.000$, hal ini menunjukkan nilai $p = 0.000$ masih lebih kecil dari pada batas krisis (α) 0.05

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada sebelum diberikan uap minyak kayu putih sebagian besar berada pada Derajat Asma Sedang sebanyak 19 orang (47,5%).

Faktor lain yang mempengaruhi Derajat Asma pada penderita asma yaitu Usia, lingkungan, stress, dan bekerja yang memperberat penyakit asma. Hal ini dikuatkan oleh Teori Bagus (2016) dalam judul Buku “Asthma Meeting: Comprehensive Approach of Asthma” Kematian akibat asma lebih sering terjadi pada orang tua, katanya. Asma lebih sering terjadi pada orang muda, tetapi kematian meningkat seiring bertambahnya usia. Gejala dan manifestasi klinis akut memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah di berikan uap minyak kayu putih sebagian besar menjadi Derajat Asma Ringan sebanyak 26 orang (65,0%). Besarnya pengaruh uap minyak kayu putih pada derajat sesak napas pasien karena banyak nya manfaat dari minyak kayu putih dalam penggunaan inhalasi.

Hal ini sesuai dengan Teori dari Pratama & Ramadhan (2013) dengan judul buku “**Khasiat Tanaman Obat Herbal**” mengatakan kandungan pada tanaman kayu putih yaitu lignin, melaleucin, minyak astiri, terdiri dari sinoel 50 – 65%, alfa-ter-pineol, valeraldehida dan benzaladehida dimana kandungan sinoel pada tanaman kayu putih memiliki manfaat

untuk mengurangi sesak napas pada pasien asma bronkial.

Hal ini sesuai dengan Teori Aryani (2020) dengan judul buku “**Pengenalan Astiri (Melaleuca Cajuputi)**” mengatakan Minyak Astiri (*Melaleuca Cajuputi*) kandungan pada tanaman kayu putih yaitu lignin, melaleucin, minyak astiri, terdiri dari sinoel 50 – 65%, alfa-ter-pineol, valeraldehida dan benzaladehida dimana kandungan sinoel pada tanaman kayu putih memiliki manfaat Meredakan sesak nafas pada penderita asma bronkial.

Hal ini sesuai dengan penelitian Pramudaningsih (2019) “**Keampuhan terapi inhalasi uap dengan aromaterapi kayu putih untuk mengurangi sesak napas pada pasien asma dari desa Dersalam, kabupaten Bae Kudus**” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sesak napas sebelum dan sesudah terapi inhalasi uap dengan aromaterapi kayu putih. Data mendapatkan $p\text{-value}$ $0,007 < 0,05$ sesuai dengan hasil uji Wilcoxon.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Uap Minyak Kayu Putih terhadap Penurunan Sesak Napas pada Pasien Asma Bronkial di Wilayah Kerja Puskesmas Jayanti Kabupaten Tangerang – Banten Tahun 2022. Menunjukkan bahwa sebelum di berikan uap minyak kayu putih Derajat Asma pada responden sebagian besar pada Derajat Asma Sedang sebanyak 19 orang (47,5%) dan sesudah di berikan uap minyak kayu menjadi Derajat Asma Ringan sebanyak 26 orang (65,0%). Maka kesimpulan peneliti secara keseluruhan bahwa uap minyak kayu putih memberikan pengaruh pada Derajat Asma pasien asma bronkial sebesar 65,0%.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yaitu, peneliti berharap terapi uap minyak kayu putih dapat bermanfaat dan diterapkan dengan

baik sesuai kebutuhan penderita asma bronkial, diharapkan pasien asma dapat dengan mudah mengaplikasikan terapi uap minyak kayu putih secara mandiri di rumah dan mempraktekannya secara rutin agar mendapat hasil inhalasi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Anwari, F., Olevianingrum, M., & Fatmawati, U. (2019). Efektivitas kombinasi mint (papermint oil) dan cairan nebulizer pada penanganan batuk asma bronchiale. *Sain Health*, 40-44.
- Arifian, L., & Kismanto, J. (2018). Pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap respiration rate pasien asma bronkial di puskesmas air upas ketapang . *Kusuma Husada*, 134-141.
- Aryani, F., Noorcahyati, & Arbainsyah. (2020). *Pengenalan Astiri (Melaleuca Cajuputi)*. Samarinda.
- Hardina, s., septiyanti, & wulandari, d. (2019). Pengaruh konsumsi air hangat terhadap frekuensi napas pada pasien asma dipuskesmas suka merindu kota bengkulu tahun 2019. *JNPH*, 77-86.
- Pramono, J. S., Andrianur, F., & Baginda, A. (2020). Mengurangi frekuensi kekambuhan asma dengan latihan relaksasi imajinasi terbimbing pada penderita asma. *Poltekita*, 157.
- Pramudaningsih, I., & Afriani, E. (2019). Pengaruh terapi inhalasi uap dengan aromaterapi eucalyptus dengan dalam mengurangi sesak nafas pada pasien asma bronkial di desa dersalam kecamatan bae kudus. *JPK*, 16-17.